

DAMPAK PROGRAM INDONESIA PINTAR TERHADAP SISWA MISKIN DI SMA NEGERI 1 MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Nurmiati R
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pelaksanaan program indonesia pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang; 2) dampak program indonesia pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pemilihan informan dengan teknik purposive sampling. 12 informan dengan kriteria pihak sekolah pengelolah Program Indonesia Pintar, Siswa penerima Program Indonesia Pintar (siswa kurang mampu berprestasi dan tidak berprestasi), dan orang tua siswa penerima Program Indonesia Pintar. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan data dengan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang telah sesuai dengan petunjuk teknis PIP mulai dari sosialisasi, pengusulan berkas, penyeleksian sampai kepada pemberian dana bantuan.2) Dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang yaitu dampak positif; hal ini sangat membantu penerimanya dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya agar menunjang proses belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya, kedisiplinan serta kerajinannya untuk tetap bersekolah. Dampak negatif; adanya penyalagunaan dana yang dilakukan oleh beberapa penerima serta ada kecemburuan sosial antara siswa yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan.

Kata kunci:*Program Indonesia Pintar, siswa miskin*

ABSTRACT

The method of this research is descriptive study with a qualitative approach, the informants select by using purposive sampling technique. The twelve informants are; the school sides who manage the Program Indonesia Pintar, the recipients of Program Indonesia Pintar (poor students of high achiever and low achiever, and the student's parents who received Program Indonesia Pintar. The techniques of collecting data through observation, interviews, and documentation. The data are analyzed using data reduction, data presentation and conclusion. The phases of validating data use triangulation time. The result of this research shows that 1) the implementation of Program Indonesia Pintar at Senior High School 1 Masalle Enrekang Regency in accordance with the technical guidelines PIP starting from socialization, proposing files, sorting through the provision of aid funds.2) The impact of Program Indonesia Pintar to poor students at Senior High School 1 Masalle Enrekang Regency are positive impacts; it can really help the recipients to meet the needs of the school in order to support the learning process and increase the motivation and academic achievements, discipline and industriousness to stay in school. Negative impact; the misuse of funds by some recipients as well as there is jealousy among students who receive and not receiving aid.

Keywords:*Program Indonesia Pintar, poor students*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia sendiri kemiskinan telah menjadi masalah sosial yang membutuhkan solusi dari tangan *stakeholders* di Negara ini, Pada umumnya seseorang dikatakan miskin karena adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup guna meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Munculnya kemiskinan yang di alami oleh seseorang dominannya disebabkan oleh faktor eksternal, di mana ketidakmampuan untuk mendapatkan uang dari lingkungan hidupnya akibat adanya keterbatasan yang dimiliki, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Di era sekarang ini, di mana dunia bergantung kepada teknologi maka seseorang dituntut untuk lebih cakap dalam teknologi yang tentunya di dapatkan melalui bidang pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai saluran

yang kongkrit untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Pendidikan harus diikuti oleh semua orang, dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan global dalam kehidupan, baik itu masalah ekonomi, sosial dan budaya. Penanggulangan masalah kemiskinan telah dijamin secara jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

Selain itu juga di tegaskan “ setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” (Waidl dkk 2008: 1-2). Dari undang-undang diatas dapat dipahami bahwa setiap orang berhak atas kehidupan yang layak dan berhak mendapatkan pendidikan, namun realita di masyarakat saat ini cukup banyak anak-anak khususnya dari keluarga kurang mampu yang tidak sempat menikmati pendidikan, bukan karena tidak mampu dalam hal akademik namun mereka terkendala pada masalah biaya. Di mana sekarang ini biaya pendidikan, baik biaya langsung maupun tidak langsung sangatlah tinggi. Tingginya biaya pendidikan tersebut menyebabkan tingginya angka tidak melanjutkan sekolah dan tingginya angka putus sekolah (*drop out*). Tingginya biaya pendidikan menjadi alasan banyak siswa tidak melanjutkan sekolahnya, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Bagi Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu (miskin) pendidikan menjadi aspek yang di lemat, di satu sisi pendidikan merupakan cara untuk bisa keluar dari zona kemiskinan, di sisi lain mereka harus bekerja untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah mengeluarkan satu kebijakan yang di kenal dengan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan bekal pendidikan yang lebih baik. Program ini terdapat dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah di era kekuasaan Presiden Jokowi serta untuk merealisasikan dari pada cita-cita bangsa yang tertera dalam UUD 1945, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Masalle di peroleh data bahwa banyak siswa dari sekolah ini berasal dari keluarga kurang mampu yang masuk dalam kategori miskin. Peserta didik di sekolah ini rata-rata berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai petani, yang penghasilannya setiap bulan tidak menentu. SMA Negeri 1 Masalle merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran Program Indonesia Pintar. Sebanyak 138 siswa menjadi penerima Program Indonesia Pintar di sekolah ini. Adanya Program Indonesia Pintar diharapkan berdampak positif bagi penerimanya. Diharapkan siswa penerima program Indonesia pintar ini benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu serta penerima program ini mengalokasikan dananya untuk keperluan sekolahnya agar dapat menunjang prestasinya. Adapun tujuan yang ingin penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang. 2) Untuk mengetahui dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa kurang mampu (miskin) di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Masalle, Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian yaitu 1) Tahap pra laporan 2) Tahap penelitian 3) Tahap akhir. Informan dalam penelitian ini di tentukan dengan cara purposive sampling, dengan kriteria pihak sekolah pengelola Program Indonesia Pintar, Siswa penerima Program Indonesia Pintar (siswa kurang mampu berprestasi dan tidak berprestasi), dan orang tua siswa penerima Program Indonesia Pintar. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi waktu. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahap reduksi data atau pemilihan data yang penting, display data atau menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan data dengan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suryanto (2013:6) Salah satu kebijakan dalam mengatasi kemiskinan yaitu pendapat dari kelompok filantropis dan kelompok reformis yang memandang bahwa dalam meningkatkan taraf hidup orang miskin dapat di lakukan melalui upaya kemanusiaan secara langsung seperti pengumpulan dana untuk program ekonomi dan pendidikan dan juga perbaikan pada lembaga-lembaga masyarat.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Sekolah tersebut telah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan Program Indonesia Pintar yang terdapat dalam petunjuk teknis Program Indonesia Pintar. Hal ini dapat dilihat mulai dari sosialisasi Program, dimana pihak sekolah memberikan informasi kepada seluruh siswa mengenai Program Indonesia Pintar ini, seperti memberikan info tentang persyaratan PIP. Dalam juknis PIP di jelaskan bahwa Petunjuk teknis, Program Indonesia Pintar diawali dengan sosialisasi dari pihak direktorat teknis selaku pihak pelaksana kepada dinas pendidikan Provinsi, kemudian dinas pendidikan provinsi mensosialisasikan PIP kepada seluruh Kabupaten/Kota dan masyarakat di wilayahnya, kemudian pihak kabupaten menyampaikan informasi kepada sekolah-sekolah. Lalu pihak sekolah yang menginformasikan kepada siswa mengenai Syarat dan ketentuan Program Indonesia Pintar.

Tahap selanjutnya pihak sekolah mengusulkan dan mengumpulkan berkas calon penerima bantuan PIP yang memenuhi syarat sekaligus sebagai tahap awal penyeleksian dari pihak sekolah untuk di kirim ke pusat. Setelah itu pihak pusat akan mengeluarkan SK bagi siswa yang lolos sebagai penerima PIP. Berdasarkan Petunjuk Teknis PIP, bahwa sekolah menseleksi dan mengusulkan siswa calon penerima dana bantuan PIP sesuai dengan kriteria yang ada dengan memasukkan data atau berkas yang ada. kemudian akan diseleksi oleh pemerintah pusat (Direktorat Teknis) dengan melakukan identifikasi, kompilasi, dan sinkronasi data siswa calon penerima PIP dari usulan dinas pendidikan

kabupaten/kota/pemangku kepentingan dengan aplikasi Dapodik. kemudian menetapkan daftar penerima PIP dalam bentuk surat keputusan (SK).

Tahap akhir adalah penerimaan dana bantuan. Untuk penerimaan dana siswa di wakili oleh pihak sekolah untuk mengambil dananya di bank berdasarkan surat mandat yang ada karena siswa tersebut tidak memahami mekanisme pengambilan dananya dan juga karena alasan lokasi mereka yang jauh dari lokasi penyalur (bank). Dalam juknis di jelaskan bahwa sekolah menyampaikan informasi kepada siswa penerima bahwa dana PIP telah siap diambil, Membuat surat keterangan kepala sekolah sebagai persyaratan pengambilan dana oleh siswa di lembaga penyalur, Memberikan pengarahan kepada siswa penerima dana BSM/PIP 2015 perihal ketentuan pemanfaatan. Dalam Juknis juga di jelaskan bahwa bagi peserta didik yang berada di daerah yang sulit mengakses lembaga penyalur, maka pengambilan dana PIP dapat di kuasakan kepada Kepala sekolah atau bendahara sekolah berdasarkan surat kuasa kolektif dari semua siswa penerima PIP.

Berdasarkan hasil wawancara pula bahwa dana bantuan yang diterima benar-benar sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak ada pemotongan dana sama sekali. Penyaluran bantuan ini melalui rekening masing-masing siswa yang berbeda dengan penyaluran bantuan dana-dana sosial lain seperti Raskin dan Bantuan langsung tunai yang penyalurannya melalui beberapa lembaga sehingga banyak pemotongan dana. Sehingga dana yang diterimah tidak sesuai dengan yang seharusnya. Berdasarkan hal diatas terlihat bahwa Pihak sekolah Telah melaksanakan mekanisme Program Indonesia Pintar berdasarkan petunjuk teknis PIP. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi pula didapatkan bahwa Program ini ada yang tidak tepat sasaran dimana ada seharusnya yang mendapatkan Program ini namun tidak mendapatkan bantuan. Penyebab ketidaktepatan sasaran Program Indonesia Pintar dalam penelitian ini karena pemberian KPS (kartu perlindungan sosial), KKS (kartu keluarga sejahtera), PKH (program keluarga harapan), dan KIP (kartu indonesia pintar) yang merupakan syarat utama pemberian bantuan Indonesia Pintar yang di berikan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat yang kurang mampu tidak tepat sasaran sehingga berpengaruh dalam penentuan penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang.

Dalam pelaksanaan Program indonesia Pintar yang merupakan salah satu kebijakan dalam lembaga pendidikan, yang dilaksanakan oleh beberapa pihak pelaksana mulai dari pemerintah hingga sekolah. Dari pembahasan terlihat bahwa Program indonesia pintar tidak tepat sasaran disebabkan karena salah satu pihak pelaksana Tidak melaksanakan tugasnya dengan semestinya, sehingga program ini tidak berjalan dengan sempurna.

Tujuan dari pemberian bantuan Program Indonesia Pintar adalah untuk kemajuan dunia pendidikan. Pemerataan kesempatan belajar bagi para siswa yang kurang mampu, mendorong dan mempertahankan Sebagai kebijakan yang strategis untuk menangani masalah kemiskinan khususnya melalui bidang pendidikan, pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini tentu mempunyai dampak yang cukup signifikan terutama dalam hal pemerataan pendidikan bagi mereka yang kurang mampu dalam bidang ekonomi. 1) Dampak positif, Para penerima bantuan ini sangat terbantu khususnya dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya. Mereka menggunakan dana tersebut untuk membeli kebutuhan sekolah seperti baju seragam, buku, pulpen, tas, sepatu dan keperluan sekolah lainnya yang dapat

menunjang motivasi dan prestasi belajarnya. Setelah menerima bantuan Program Indonesia Pintar siswa sangat termotivasi dalam belajar, semakin rajin ke sekolah, kedisiplinan mereka meningkat dan juga prestasinya semakin meningkat pula. 2) Dampak negative, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa beberapa siswa yang menerima bantuan program indonesia pintar menggunakan dana tersebut yang tidak berkaitan dengan kebutuhan sekolah seperti membeli pulsa, traktir teman dan juga menggunakan dana tersebut untuk biaya hidup keperluan sehari-hari. Penyalagunaan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan keadaan miskin yang yang membelenggu mereka dan juga karena tuntutan kebutuhan hidup. Hal ini karea pendapatan keluarganya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka itu dana yang seharusnya digunakan untuk membeli kebutuhan sekolahnya terpaksa mereka korbakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Selain itu adanya program ini menimbulkan rasa cemburu antara siswa yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan hal ini karena ketidaktepatan sasaran yang disebabkan oleh pemberian KPS/KKS/PKH/KIP yang merupakan syarat utama pemberian PIP dari pemerintah setempat yang tidak tepat sasaran. Lembaga pendidikan menjadi salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah agar warga masyarakat dapat meningkatkan kemampuan, keterampilannya serta juga sebagai tempat untuk mendidik calon kader generasi bangsa pada masa mendatang. Masyarakat kurang mampu (miskin) identik dengan keterbelakangan pendidikan. Alasan ketidakmampuan ekonomi menjadi salah satu penghambat mereka untuk bersekolah sehingga prestasi dan kemampuan mereka tidak dapat berkembang. Oleh karena itu dengan adanya Program Indonesia Pintar ini memberikan kesempatan besar kepada siswa kurang mampu untuk tetap bersekolah menuntut ilmu sebanyak-banyaknya dan mengembangkan bakat dan minat mereka sehingga mampu berprestasi, sebagai bekal mereka untuk meningkatkan keberdayaannya dalam masyarakat.

PENUTUP

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang telah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan Program Indonesia Pintar yang terdapat dalam petunjuk teknis Program Indonesia Pintar mulai dari sosialisasi, pengusulan, pengumpulan berkas sampai penerimaan dana. Adapun kegagalan yang terjadi dalam penentuan penerima PIP yang tidak tepat sasaran karena pemberian KPS/KKS/PKH/KIP yang merupakan syarat utama untuk menerima PIP dari pemerintah setempat yang tidak tepat sasaran sehingga berpengaruh dalam pemberian bantuan Program Indonesia Pintar di sekolah. Dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang ada dua, yaitu; dampak positif, bantuan ini sangat membantu penerimanya dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya. Mereka mengalokasikan dana bantuan Program Indonesia Pintar untuk keperluan sekolahnya agar dapat menunjang proses belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya, kedisiplinan serta kerajinannya untuk tetap bersekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ada penyalagunaan dana yang dilakukan oleh beberapa siswa seperti

membeli keperluan yang tidak berhubungan dengan keperluan sekolahnya serta ada kecemburuan sosial antara siswa yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. “*Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar*”. 10 Desember 2015.

http://dindik.babelprov.go.id/sites/default/files/file_attach/Juknis%20PIP.pdf

Kemendikbud. 2015. *Draf Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar 2015*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.

Waidl, Abdul (Eds). 2008. *Mendahulukan Si Miskin buku sumber bagi anggaran pro rakyat*. Yogyakarta. PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.